

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama islam. Karena Islam itu sendiri pada dasarnya tidak memandang ilmu agama dan ilmu umum terpisah, karena keduanya berasal dari sumber yang satu, yaitu Allah SWT. Sebagaimana menurut salah seorang fisikawan terkenal, Albert Einstein pernah berkata “ *science without religion is lame, religion without science blind*” yang berarti ilmu tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu buta. Mengingat bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis akhlak khususnya dikalangan pelajar seperti tawuran antar pelajar, tindak kekerasan dalam kalangan pelajar dan lain-lain seperti sudah menjadi penghias rutin setiap berita dimedia massa (Sutisna, 2014). kecenderungan kemerosotan moral yang sangat memperihatinkan ini merupakan akibat kurangnya penanaman Iman dan taqwa (Imtaq) dalam proses pembelajaran.

Maka menurut Daryanto (2013: 1) oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru disini sebagai *agent of change* (agen perubahan) sangatlah penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Karena seorang guru yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Lebih lanjut menurut (Latifah,2016) Sebagaimana dalam Al-Qur’an Allah SWT menganjurkan bagi setiap pendidik untuk selalu mencari jalan dan media terbaik agar memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu Allah SWT. sebagaimana dalam al-Qur’an secara prinsip disampaikan dalam surat Al-Maidah ayat 35 (Tafsir Ibnu Katsir: 2015) yang artinya “*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya (wasilah) dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian mendapat keberuntungan.* (Q.S.Al-Maidah/05:35). Berarti perubahan memang harus dimulai dari agen utama pendidikan itu sendiri yaitu inovasi dari seorang guru dalam melakukan proses pembelajar, yang mengaitkan pengetahuan umum dengan iman dan taqwa.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat (Ar Ra'du:11) yang artinya“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib sesuatu kaum sehingga kaum itu sendirilah yang berusaha untuk mengubahnya.* (Q.S.Ar Ra'du:11). Dalam bidang pendidikan yang dimaksudkan agen perubahan tentunya seorang guru yang diharapkan lebih kreatif dalam hal menciptakan metode maupun strategi pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan. Menurut Ditendik dalam Zuriah, (2016:40) pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Untuk itu seorang guru yang profesional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut (Prastowo,2015: 34-35) menjelaskan bahwa bahan ajar variatif adalah bahan ajar yang dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dilingkungan sekolah dan dapat dijangkau oleh guru dan siswa. Adapun salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan menjadi suatu bahan ajar adalah ayat ayat Allah SWT dan sabda nabi Muhammad SAW yaitu berupa hadist.

Pembelajaran yang mengaitkan antara ilmu pengetahuan umum dengan konsep iman dan taqwa tentulah merupakan perintah Allah SWT yaitu menjadikan pendidikan lebih terarah kepada tujuan diciptakan manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariyat (5): 56 yang artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Adz-Dzariyat: 56).

Demikianpula dalam surah al - An'am ayat 162 yang artinya “Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanya lah untuk Allah, Tuhan semesta alam” (Al-An'am: 162). Firman Allah SWT tersebut menjelaskan bahwa apapun aktivitas manusia seharusnya mengarah pada pencapaian tujuan tersebut dengan berbagai upaya terutama melalui bidang pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan (Dauly 2014:15) pendidikan islam bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

Tujuan pendidikan Islam di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 139 yang artinya : “ *janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman* (Qs. Al-Imran 3:139) ayat tersebut menjelaskan bahwa agar manusia menjadi orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah, dengan semakin tinggi pendidikan yang manusia dapatkan di harapkan manusia tersebut semakin kuat imanya kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila seseorang yang mendapatkan pendidikan lebih tinggi bukanya bertambah imanya namun imanya semakin berkurang.

Maka oleh sebab itu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi Berdasarkan fenomena dan fakta dilapangan serta data yang ada menunjukkan masih adanya kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah.

Menurut Zubaedi (2011: 1), diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan merusak milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai imtaq dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan sudah suatu keharusan, Menurut Slameto (2010: 97), dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk

mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan . Perangkat pembelajaran yang ada tentunya mesti disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Pada kurikulum 2013, kompetensi lulusan ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada para pendidik sebagai tenaga profesional untuk dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dengan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan. Perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru haruslah bervariasi. Kondisi dimana kurang bervariasinya perangkat pembelajaran mengakibatkan lemahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran sehingga rendahnya prestasi akademik yang dicapai oleh siswa.

Dalam memenuhi tuntutan mengajar itu perlu dimulainya usaha sadar dalam pengembangan kreatifitas perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru banyak terbantu dengan LKPD sebagai salah satu pegangan guru dan siswa dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Ahmadi dan Amri (2014: 251), menyatakan bahwa manfaat LKPD yaitu: (a) Mengaktifkan siswa, (b) Membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep, (c) Melatih siswa menemukan konsep dan (d) Menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa, serta dapat memotivasi siswa. Selanjutnya, jika perangkat yang digunakan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), seharusnya materi dan evaluasi yang disajikan di perangkat pembelajaran LKPD juga terintegrasi dengan nilai-nilai Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam setiap pembelajaran, sehingga dapat membangun kepribadian peserta didik yang tangguh dan islami yang taat menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti di beberapa sekolah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini sudah mengkaitkan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam implementasinya belum dilakukan secara maksimal. Selain itu sebagian guru pada dasarnya setuju bila adanya pengintegrasian Imtaq dalam proses pembelajaran. Kemudian beberapa guru juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum memaksimalkan perangkat pembelajaran berupa LKPD yang digunakan untuk mengevaluasi, dan sebagian guru juga masih memanfaatkan LKPD yang ada dari MGMP tanpa merevisi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA adalah sistem gerak pada manusia. Materi ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berhubungan langsung dengan diri siswa itu sendiri. Materi ini termasuk materi yang sulit bagi peserta didik. Ini diperkuat dengan Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik pada SMPN 1 Bungaraya, SMPN 2 Bungaraya, SMPN 3 Bungaraya Kabupaten Siak pada umumnya mereka merasa sulit memahami materi sistem gerak pada manusia karena banyak bahasa latin dan materinya terlalu banyak.

Perlu adanya usaha dalam pengembangan kreativitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang materi didalamnya berupa materi pembelajaran berbasis Imtaq. Perangkat pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik ataupun guru, menambah inovasi dan variasi perangkat pembelajaran di sekolah serta menambah pengetahuan peserta didik tentang materi IPA yang begitu dekat dengan kehidupan peserta didik dan berada di lingkungan sekitar.

Perangkat pembelajaran LKPD berbasis Imtaq masih jarang kita temui di sekolah. Sehingga dalam pembuatan perangkat pembelajaran LKPD berwawasan Imtaq berusaha memadukan konsep pengetahuan dengan Imtaq agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Peneliti berharap adanya pengembangan perangkat pembelajaran LKPD IPA terintegrasi Imtaq ini dapat membantu dalam mempermudah penyampaian pesan agama Islam dengan Alquran pada pembelajaran IPA.

Pernyataan ini didukung oleh salah satu penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Musthofa (2014), yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keislaman dan *Contextual and Teaching Learning* (CTL) pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk LKS berdasarkan penilaian ahli media kualitasnya sangat baik (82,70%), ahli materi menilai sangat baik (92,10%), *peer reviewer* menilai sangat baik (81,20%) dan guru IPA Biologi menilai sangat baik (85,60%).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah disebutkan, perlu adanya perangkat pembelajaran yang bervariasi dan berbasis imtaq yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru-guru di SMP dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Maka untuk kepentingan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Gerak pada Manusia untuk Siswa Kelas VIII SMP”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terjadinya kecenderungan kemerosotan moral yang sangat memperhatikan akibat kurangnya penanaman iman dan taqwa (imtaq) dalam proses pembelajaran.
2. Belum adanya LKPD yang mendukung untuk pembelajaran pada materi IPA berbasis Imtaq.
3. Pengembangan LKPD Berbasis imtaq bermaksud menanamkan spiritualitas peserta didik ataupun guru, Serta menambah inovasi dan variasi perangkat pembelajaran

## 1.3 Pembatasan Masalah

Upaya untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa LKPD IPA berbasis Imtaq.
- b. Penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada tahapan *development*, karena keterbatasan waktu dan biaya.
- c. Pengembangan LKPD ini dikembangkan pada materi pokok Sistem Gerak kelas VIII SMP pada: KD 3.1, dan KD 4.1
- d. Sekolah yang dijadikan subjek penelitian SMPN di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah kelayakan dari LKPD terintegrasi Imtaq Pada Materi pokok sistem gerak pada manusia untuk siswa Kelas VIII SMP?”

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD IPA Berbasis Imtaq sebagai LKPD IPA kelas VIII SMP.
2. Menguji kelayakan pengembangan LKPD Berbasis Imtaq sebagai pedoman pembelajaran IPA.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu :

- a. Tersedianya LKPD Berbasis Imtaq pada pembelajaran IPA Kelas VIII SMP.

- b. Sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang membantu implementasi kurikulum 2013 bagi sekolah yang sarana dan prasarananya belum memadai.
- c. Sebagai salah satu sarana dan prasarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- d. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi LKPD alternatif mandiri yang membantu siswa dalam memahami materi dan mengaitkan dengan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dan yang berhubungan dengan Imtaq.
- e. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi LKPD alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan LKPD berbasis Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan LKPD pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- g. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

#### 1.6 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam/Imtaq. LKPD yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. LKPD yang dikembangkan memuat materi tentang sistem gerak pada manusia terintegrasi Imtaq untuk kelas VIII SMP, dan dilengkapi dengan pengetahuan lain dengan adanya sekilas info yang terkait materi yang disampaikan.
- b. Produk yang dihasilkan berupa LKPD IPA berbasis Imtaq. LKPD yang dikembangkan mengacu pada kompetensi inti (KI) 3 dan 4 dan dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 dan 4.1 pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 pada materi pokok sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP
- c. LKPD yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu *full color* yang terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan siswa, latihan, penguatan konsep, refleksi, kata-kata motivasi, dan daftar pustaka serta terdapat halaman. LKPD Berbasis Imtaq yang dibuat menggunakan bahasa



Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar yang dilengkapi dengan sumbernya.

- d. LKPD ini akan dibuat dengan format pengetikan “batas-batas tepi (*margin*) dari tepi kertas berukuran yaitu: tepi atas: 3 cm, tepi kiri: 3 cm, tepi bawah: 3 cm, tepi kanan: 3 cm dan jenis huruf yang digunakan *Cambria* dengan ukuran 12 pt.
- e. Isi LKPD dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017.
- f. Materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengacu pada standar isi dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 Revisi 2017 sebagai berikut:

**Kompetensi Inti:**

**KI 3 :** Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI 4 :** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**Kompetensi Dasar:**

**KD 3.1 :** menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia, dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak

**KD 4.1 :** menyajikan karya tentang berbagai gangguan pada sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak manusia

### 1.7 Definisi Istilah Operasional

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Metode penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan

produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 407).

- b. Lembar kegiatan peserta didik adalah lembar-lembar berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Prastowo, 2016: 438). Lembar kegiatan peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.
- c. Imtaq adalah salah satu nilai penunjang dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan. Menurut Maulidah (2015) Pembelajaran berbasis Imtaq adalah pembelajaran yang sistem nilai dan moralnya dikaitkan dengan dalil-dalil ajaran agama, seperti dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan untuk melegitimasi.